



Peranan Pembelajaran Kitab *Ta'lim Muta'allim Thariqatta'allum* Karangan Syaikh az-Zarnuji Terhadap Akhlak Siswa Di MA Swasta Dar Al-Ma'arif Basilam Baru

Barani Harahap¹, Zainal Efendi Hasibuan²

¹MTs N 1 Padangsidempuan, Indonesia, ²Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Indonesia
e-mail: harahap_barani@yahoo.co.id

Abstract

This research aims to determine (1) the process of learning the Book of *Ta'lim Muta'allim Thariqatta'allum* at the Dar Al-Ma'arif Private High School in Basilam Baru (2) the moral condition of students at the Dar Al-Ma'arif Private High School in Basilam Baru (3) The role of learning the Book of *Ta'lim Muta'allim Thariqatta'allum* on student morals at the Private MA Dar Al-Ma'arif Basilam Baru. This research was conducted at the Private MA Dar Al-Ma'arif Basilam Baru. This research uses a qualitative method, namely examining the implementation of learning the book *Ta'lim Muta'allim Thariqatta'allum* written by Shaykh az-Zarnuji at the Dar al-Ma'arif Private High School, Basilam Baru and its influence on the morals of students at the Dar Al-Ma'arif Basilam Private High School. New. Data analysis techniques are carried out by 1. data reduction, 2. data presentation and 3. drawing conclusions. Furthermore, the informants in this research were the *Ta'lim* book teacher *Muta'allim Thariqatta'allum*, students and the head master of the Dar Al-ma'arif Basilam Baru Private senior high school. The results show that learning the book *Ta'lim Muta'allim Thariqatta'allum* is classified as good in terms of objectives, methods, media and learning evaluation. The morals of students at this school are generally good. The role of learning the book *Ta'lim Muta'allim Thariqatta'allum* on students' morals is divided into three types, namely first, morals towards teachers, parents and friends, second, preventing students from juvenile delinquency and third, morals (adab) towards the book.

Keyword: *Learning, Book of Ta'lim Muta'allim Thariqatta'allum, Morals*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Proses Pembelajaran Kitab *Ta'lim Muta'allim Thariqatta'allum* di MA Swasta Dar Al-Ma'arif Basilam Baru (2) Keadaan Akhlak Siswa di MA Swasta Dar Al-Ma'arif Basilam Baru (3) Peranan Pembelajaran Kitab *Ta'lim Muta'allim Thariqatta'allum* terhadap akhlak siswa di MA Swasta Dar Al-Ma'arif Basilam Baru. Penelitian ini dilakukan di MA Swasta Dar Al-Ma'arif Basilam Baru. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu meneliti pelaksanaan pembelajaran kitab *Ta'lim Muta'allim Thariqatta'allum* karangan *syaikh az-Zarnuji* di MA Swasta Dar al-Ma'arif Basilam Baru dan pengaruhnya terhadap akhlak siswa di MA Swasta Dar Al-Ma'arif Basilam Baru. Teknik analisis data dilakukan dengan 1. reduksi data, 2. penyajian data dan 3. penarikan kesimpulan. Selanjutnya informan dalam penelitian ini adalah guru kitab *Ta'lim Muta'allim Thariqatta'allum*, siswa dan kepala madrasah MA Swasta Dar Al-ma'arif Basilam Baru. Hasil menunjukkan bahwa pembelajaran kitab *Ta'lim Muta'allim Thariqatta'allum* tergolong baik ditinjau dari



Al-Murabbi Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 1, No. 2 Tahun 2023

E-ISSN: 2986-4658

DOI: <https://doi.org/10.62086/al-murabbi.v1i2.166>



tujuan, metode, media dan evaluasi pembelajaran. Akhlak siswa di sekolah ini secara umum adalah baik. Peranan pembelajaran kitab *Ta'lim Muta'allim Thariqatta'allum* terhadap akhlak siswa terbagi kepada tiga macam yakni pertama akhlak kepada guru, orang tua dan teman, kedua menghindarkan siswa dari kenakalan remaja dan ketiga akhlak (adab) kepada kitab.

Kata Kunci: Pembelajaran, Kitab *Ta'lim Muta'allim Thariqatta'allum*, Akhlak



Al-Murabbi Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 1, No. 2 Tahun 2023

E-ISSN: 2986-4658

DOI: <https://doi.org/10.62086/al-murabbi.v1i2.166>



Pendahuluan

Setelah hampir enam puluh tahun merdeka, Indonesia telah mencapai kemajuan yang signifikan di bidang politik, ekonomi, sosial budaya, dan agama. Pertumbuhan demokrasi, peningkatan pendapatan per kapita, penguatan kohesi sosial, pemerataan akses terhadap pendidikan, dan vitalitas kehidupan beragama adalah contohnya. Pengakuan internasional merupakan indikator lain dari kemajuan ini. Negara ini mempunyai ketahanan spiritual dan intelektual yang setara dengan negara lain. (Irwanto, 2013). Ada berbagai macam permasalahan yang dihadapi, dimulai dari komponen-komponen antara lain sosial, politik, budaya, ekonomi. Namun moralitas adalah kemunduran yang paling signifikan (Syahri, 2002).

Krisis moral bangsa mempunyai banyak dampak, salah satunya adalah pola hidup KKN yang diwarnai dengan korupsi, nepotisme, dan kolusi dalam kehidupan tokoh masyarakat. Perilaku-perilaku tersebut menunjukkan bahwa masyarakat telah kehilangan pandangan terhadap prinsip-prinsip moralnya sendiri (Zuriah, 2008).

Penting untuk mengatasi topik-topik yang sulit dan kompleks sambil berbicara tentang lanskap pendidikan modern. Kita mengamati bagaimana lanskap pendidikan semakin dihiasi dengan berbagai metode yang bertentangan dengan tujuan mendasar pendidikan. Bagaimana negara yang terkenal dengan religiusitas dan budi pekertinya berubah menjadi negara yang kejam dan brutal. Bagaimana masyarakat yang kaya akan kepahlawanan dan kaya akan sejarah identitas budaya dan agama telah menjadi generasi yang seolah-olah kehilangan jati diri. Betapa anak-anak yang tadinya berbudi luhur kini suka berkelahi, cepat marah, dan kehilangan sopan santun di depan umum, di sekolah, dan di rumah (Nasution, 2009).

Tujuan utama dakwah Nabi Muhammad SAW untuk menyempurnakan akhlak manusia, sebagaimana tercatat dalam hadis, sebenarnya adalah mengajarkan akhlak kepada umat manusia jauh sebelum itu (Asari, 2008):

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: “Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang baik”



Oleh karena itu, penanaman standar moral yang tinggi merupakan tujuan utama dan konflik mendasar dari semua upaya. Hal ini perlu tertanam dalam masyarakat di semua tingkatan, dari atas hingga bawah. Moralitas suatu negara menentukan pandangan hidup dan tindakannya. Tepat apa yang dikatakan oleh penyair besar Ahmad Syauqi Bey (Zuhrah, 2013), yaitu:

وَإِنَّمَا الْأُمَّمُ الْأَخْلَاقُ مَا بَقِيَتْ فَإِنَّهُمْ ذَهَبَتْ أَخْلَاقُهُمْ ذَهَبُوا

Artinya: “Kekalnya suatu bangsa ialah selama akhlaknya kekal, jika akhlaknya sudah lenyap, musnah pulalah bangsa itu”.

Mengingat betapa lemahnya moralitas di negara kita, pendidikan karakter sangatlah penting. Sebenarnya, kurikulum pendidikan karakter bagi siswa juga telah dibuat oleh Kementerian Pendidikan Nasional. Saat masih bersekolah, hendaknya pengajaran ini diberikan kepada anak sejak usia dini (Irwanto, 2013). Semua lembaga pendidikan, baik formal, nonformal, maupun informal, mempunyai tugas untuk memajukan pendidikan karakter. Hal ini sesuai dengan tujuan utama pendidikan, yaitu membantu masyarakat mengembangkan kepribadian positif. Pondok pesantren yang merupakan lembaga pendidikan Islam pertama di Indonesia yang sejatinya sudah terlebih dahulu mengajarkan kepada santri-santrinya untuk berakhlak yang mulia baik kepada Allah sang *Kholik*, diri sendiri, dan orang lain terutama kepada para *syaikh*-Nya. Proses belajar mengajar dilakukan dengan menggunakan kitab klasik atau yang sering disebut dengan kitab kuning.

Kitab *ta'lim muta'allim thariqatta'allum* yang ditulis oleh *Syaikh* az-Zarnuji merupakan salah satu kitab yang keberadaannya dimanfaatkan hingga saat ini. Konsep pengembangan akhlak mulia dan pola pikir positif diajarkan dalam buku ini, dengan fokus pada pendidikan akhlak dan pengembangan sikap santun. Tujuan pengajaran kitab *Ta'limul Muta'allim* yang kadang disebut juga ajaran akhlak adalah untuk menumbuhkan dalam diri umat Islam perasaan akhlak yang luhur dan mulia mengenai hubungannya dengan Allah SWT dan pergaulannya dengan orang lain.



Berdasarkan hasil observasi awal peneliti di MA swasta Dar Al-Ma'arif Basilam Baru terdapat siswa yang terkesan kurang menghormati guru-guru, kecuali guru yang mereka anggap *killer*, siswa kurang memberikan penghargaan kepada guru-guru baik di dalam proses belajar mengajar ataupun di luar proses belajar mengajar, dan dalam pemilihan teman, siswa lebih memilih teman yang membawa mereka kearah negatif seperti perilaku pacaran, merokok, bolos sekolah dan lain-lain. Gejala ini menurut peneliti sangat memperhatikan, dikarenakan penilaian sikap adalah faktor yang sangat penting dalam pembelajaran.

MA Swasta Dar Al-Ma'arif Basilam Baru adalah salah satu madrasah yang masih memberikan pelajaran kitab *ta'limul muta'allim thariqatta'allum* dan dimasukkan sebagai pelajaran wajib bagi siswa. Kitab ini dipelajari di kelas X sampai kelas XI. Berdasarkan alasan di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul: "Peranan Pembelajaran Kitab *Ta'lim Muta'allim Thariqatta'allum* Karangan Syeikh Az-Zarnuji Terhadap Akhlak Siswa di Ma Swasta Dar Al-Ma'arif Basilam Baru".

Metode Penelitian

Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif memiliki data yang dikumpulkan dalam bentuk kata-kata bukan berbentuk angka atau kuantitas. Penelitian ini dilakukan di MA Swasta Dar al-Ma'arif Basilam Baru Kecamatan Kota Pinang Kabupaten Labuhan Batu Selatan. Data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari responden langsung kepada peneliti. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data primer (data pokok) dalam penelitian ini yaitu kepala madrasah, guru kitab *ta'lim muta'allim*, siswa kelas X dan XI MA Swasta Dar Al-Ma'arif Basilam Baru dan data sekundernya yaitu dari dokumen-dokumen, data-data, serta buku-buku referensi yang membahas masalah penelitian ini. Tehnik pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi adalah suatu metode untuk mengkonfirmasi keabsahan data dengan menggunakan data selain data yang



diperoleh untuk verifikasi dan perbandingan. Triangulasi membantu menentukan apakah data yang dikumpulkan sudah menjelaskan fenomena yang diteliti.

Hasil dan Pembahasan

Pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'allim Thariqatta'allum Karangan Syaikh az-Zarnuji

Dalam membangun akhlak siswa di MA Swasta Dar Al-Ma'arif Basalam Baru, salah satu pelajaran yang digunakan adalah dengan menggunakan kitab *ta'lim muta'allim thariqatta'allum* karangan *syaikh az-zarnuji*. Uraianya terfokus pada sikap-sikap apa saja yang mesti dilakukan oleh seorang siswa baik hubungan dengan guru, dengan sesama siswa maupun bagaimana seharusnya memperlakukan buku-buku atau kitabnya. Dengan kata lain, kitab ini merupakan pedoman atau kode etik siswa agar kegiatan belajarnya berhasil dengan baik.

Kitab *ta'lim muta'allim thariqatta'allum* ditulis oleh *az-Zarnuji* sebagai wujud dari keprihatinannya terhadap keadaan para penuntut ilmu di masanya. Ia melihat banyak orang yang telah menuntut ilmu dan mempunyai banyak ilmu akan tetapi tidak dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Bahkan ilmu tidak mempunyai arti dalam kehidupan mereka (Aljufri, 2012).

Syaikh az-Zarnuji menguraikan materi pokok kitab, yang seluruhnya tersusun sistematis dalam 13 pasal. Dimulai dengan pengertian serta keunggulan ilmu dan fiqih, hukum menuntut ilmu, kemudian niat dan motivasi belajar. Setelah itu, bagaimana kriteria guru yang dipilih, ilmu apa yang mesti dipelajari, dan siapa yang boleh ditemani dalam belajar. Juga ditegaskan tentang kemuliaan ilmu (As'ad, 2007).

Adapun secara singkatnya, kitab ini terdiri dari 13 pasal yaitu: *Pertama*, menerangkan hakikat ilmu, hukum mencari ilmu, dan keutamaannya. *Kedua*, niat dalam mencari ilmu. *Ketiga*, cara memilih ilmu, guru, teman, dan ketekunan. *Keempat*, cara menghormati ilmu dan guru. *Kelima*, kesungguhan dalam mencari ilmu, beristiqomah dan cita-cita yang luhur. *Keenam*, ukuran dan urutannya. *Ketujuh*, tawakal. *Kedelapan*, waktu belajar ilmu. *Kesembilan*, saling mengasihi dan saling



menasehati. *Kesepuluh*, mencari tambahan ilmu pengetahuan. *Kesebelas*, bersikap wara' ketika menuntut ilmu. *Keduabelas*, hal-hal yang dapat menguatkan hafalan dan yang melemahkannya. *Ketigabelas*, hal-hal yang mempermudah datangnya rezeki, hal-hal yang menghambat datangnya rezeki, dan hal-hal yang dapat memperpanjang dan mengurangi umur. Tidak ada penolong kecuali Allah, hanya kepada-Nya saya berserah diri, dan kehadiran-Nya aku akan kembali (As'ad, 2007).

Pada awalnya, di MA Swasta Dar Al-Ma'arif Basilam Baru tidak mengajarkan kitab *ta'lim muta'allim thariqatta'allum*, akan tetapi melihat tingkah laku siswa yang kurang berakhlak kepada guru maka ditetapkanlah kitab *ta'lim muta'allim thariqatta'allum* sebagai kitab akhlak siswa di MA Swasta Dar Al-Ma'arif Basilam Baru. Sebagaimana pernyataan Bapak Muhammad Yunan Hasibuan: *Kitab ta'lim muta'allim tidak dipelajari disini, setelah kedatangan bapak Jamaluddin Harahap sebagai guru disini, beliau mengusulkan kitab ini sebagai kitab akhlak siswa tujuannya agar siswa lebih beradab.*

Berdasarkan pengamatan penulis, kegiatan pembelajaran kitab *ta'lim muta'allim thariqatta'allum* di MA Swasta Dar al-Ma'arif dilakukan secara formal sebagaimana pelajaran lainnya. Kitab yang dipakai dalam proses pembelajaran adalah kitab *ta'lim muta'allim* karangan Burhan al-Islam az-Zarnuji dalam *Syarh Syaikh Ibrahim Bin Isma'il*. Kitab *ta'lim muta'allim thariqatta'allum* dipelajari di kelas X dan XI. Di kelas X dipelajari mulai dari bab pertama sampai dengan selesainya bab di semester ganjil dan genap sedangkan di kelas XI adalah kelanjutan bab yang belum di pelajari di kelas X. Dalam pelaksanaannya kitab tersebut diajarkan satu kali dalam seminggu yakni 1 jam 10 menit pelajaran. Sebelum memulai proses pembelajaran, guru kitab *ta'lim muta'allim* memulai dengan *muqoddimah* kemudian menghadihkan bacaan surah *al-Fatihah* kepada nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat-sahabat nabi, *masyaikh*, *mursyid*, *astaatidz* dan kepada pengarang kitab serta berdoa kepada Allah SWT untuk diberikan pemahaman. Dalam proses pembelajaran biasanya guru membaca, menerjemahkan serta mengupas pengertian kepada para siswa. Sedang siswa memperhatikan kitabnya sendiri dan membuat catatan-catatan



baik arti maupun keterangan tentang kata-kata atau buah pikiran yang sulit dipahami. Kemudian sesekali guru menyuruh siswa untuk membaca, membarisi dan menerangkan keterangan yang telah dibacanya. Tujuannya adalah menguji kemampuan siswa dalam membaca kitab kuning. Dalam proses pembelajarannya penulis mengamati bahwa dalam penyampaian materi kitab *ta'lim muta'allim thariqatta'allum* masih menggunakan metode yang sangat umum, dalam artian tidak ada metode lain yang digunakan selain dengan membaca, menyimak dan ceramah. Namun ada beberapa kendala-kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran kitab *ta'lim muta'allim thariqatta'allum* terkhusus bagi siswa MA Swasta Dar Al-Ma'arif Basilam Baru. Sebagaimana wawancara peneliti dengan siswa MA Swasta Dar Al-Ma'arif Basilam Baru kelas XI yaitu Khoirul Azhar Siregar mengatakan bahwa: *Pengajarannya monoton dan membosankan, karena menyimak dan membaca saja, tidak ada metode yang lain.* Selain Khoirul Azhar, Leydi Rezki Pane kelas X menjelaskan: *Karena saya tamatan SMP, maka sulit bagi saya memahami pelajaran kitab ta'lim muta'allim, dikarenakan minimnya bahasa arab yang saya kuasai.* Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwasanya kendala siswa dalam proses pembelajaran kitab *ta'lim muta'allim thariqatta'allum* adalah guru hanya menggunakan metode ceramah sehingga siswa merasa bosan kemudian minimnya penguasaan bahasa arab siswa menyebabkan mereka tidak paham jika ada beberapa kata yang pada saat guru memberikan arti. Untuk lebih jelasnya peneliti memaparkan komponen-komponen pembelajaran kitab *ta'lim muta'allim thariqatta'allum* yaitu:

Tujuan Pembelajaran kitab *Ta'lim Muta'allim Thariqatta'allum.*

Tujuan pembelajaran kitab *ta'lim muta'allim thariqatta'allum* telah dijelaskan oleh Syeikh az-Zarnuji di dalam kitabnya sebagai berikut:

"Saya memperhatikan para pelajar (santri), sebenarnya mereka telah bersungguh-sungguh dalam mencari ilmu, tapi banyak dari mereka yang tidak memperoleh manfaat dari ilmunya, yakni berupa pengamalan ilmu tersebut dan menyebarkannya. Hal itu terjadi karena cara mereka menuntut ilmu salah, dan syarat-syaratnya mereka tinggalkan. Karena barang siapa salah jalan, tentu tersesat. Tidak akan sampai kepada tujuan. Oleh karena itu saya ingin menjelaskan kepada



para santri cara mencari ilmu, menurut kitab-kitab yang pernah saya baca, dan menurut nasehat para guru saya, yang ahli ilmu dan hikmah. Dengan harapan semoga orang-orang yang tulus ikhlas mendoakan saya sehingga saya mendapatkan keuntungan dan keselamatan di akhirat. Begitu doa saya dalam shalat Istikharah ketika akan menulis kitab ini.”

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Muhammad Yunan Hasibuan selaku guru kitab *ta'lim muta'allim thariqatta'allum* tentang tujuan pembelajaran kitab *ta'lim muta'allim thariqatta'allum* mengemukakan bahwa:

“Tujuan dari pada pembelajaran kitab Ta'lim Muta'allim adalah mendidik dan mengajarkan siswa akhlak yang baik dalam proses menuntut ilmu sebagaimana akhlak ulama terdahulu yang telah berhasil dalam menuntut ilmu.”

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Muhammad Yunan Hasibuan dapat dipahami bahwa tujuan dari pembelajaran kitab *ta'lim muta'allim thariqatta'allum* adalah mendidik siswa mengenai akhlak dalam proses menuntut ilmu sesuai dengan akhlak ulama terdahulu yang telah sukses dalam menuntut ilmu agama. Jadi, tujuan pembelajaran kitab *ta'lim muta'allim thariqatta'allum* di MA Swasta Dar Al-Ma'arif adalah untuk membentuk kepribadian siswa dalam belajar dan meningkatkan semangat siswa dalam menuntut ilmu untuk menghasilkan buah ilmu yang bermanfaat, baik untuk dirinya maupun orang lain.

Materi Pembelajaran Kitab *Ta'lim Muta'allim Thariqatta'allum*

Adapun Materi pembelajaran kitab *ta'lim muta'allim thariqatta'allum* yang diajarkan di MA Swasta Dar al-Ma'arif yaitu semua pasal-pasal yang ada di kitab tersebut. Adapun materi-materi kitab *ta'lim muta'allim thariqatta'allum* terdapat 13 pasal (bab) diantaranya yaitu: 1). Pasal tentang pengertian ilmu, fiqh dan keutamaannya. Pengetahuan secara umum ditegaskan sebagai hal yang krusial, namun dalam hal ini pengetahuan yang dimaksud adalah pengetahuan agama karena mengatur tingkah laku manusia dan komunikasi antarpribadi. Karena ilmu fiqh membahas kinerja mu'amalah, maka ilmu mu'amalah dijabarkan dalam ilmu fiqh. 2).



Pasal tentang niat dalam belajar. Kualitas terpenting yang harus dimiliki seorang pembelajar ilmu adalah niat. Siswa akan menentukan efektif atau tidaknya pembelajaran dengan niat baik. Dengan demikian, tujuan santri yang berilmu hendaknya mencari kebahagiaan di akhirat, menghilangkan kebodohan dalam diri, menghidupkan agama, dan menjunjung tinggi Islam, dengan tetap mengharap ridho Allah SWT. 3). Pasal tentang memilih ilmu, guru, teman dan mengenal ketabahan. Dalam hal ini, pencari informasi perlu mendasarkan pencarian mereka terhadap seorang guru pada sejumlah komunikasi. Menemukan pengajar atau kyai yang shaleh yang memiliki sifat istiqmah dan 'soleh, wara' adalah sarana untuk memilih ilmu, demikian yang diutarakan. Anda harus memilih orang-orang yang memiliki apresiasi yang sama terhadap Hadits dan Al-Quran. Seseorang perlu melatih kesabaran dalam menghadapi segala kesulitan, selain memilih mentor dan teman. 4). Pasal tentang menghormati ilmu dan ulama. Jika pencari ilmu kurang menghormati guru, mereka tidak akan memperoleh informasi yang berarti. Karena menghormati ilmu dan guru dianjurkan dalam keyakinan Islam. 5). Pasal tentang tekun, kontinuitas dan minat. Pencari ilmu harus rajin, gigih, dan termotivasi oleh keinginan kuat untuk belajar. Anda tidak dapat berhasil dalam belajar tanpa ketekunan. Demikian pula usaha kita akan sia-sia jika tidak mempunyai sikap istiqomah dan minat yang besar. 6). Pasal tentang tawakal. Seorang penuntut ilmu harus percaya pada pencariannya akan pengetahuan; dia tidak perlu khawatir tentang penghidupannya atau memusatkan perhatiannya pada masalah ini. Jarang sekali orang bertindak terhormat atau bermoral baik karena mereka terlalu sibuk mengkhawatirkan bagaimana mereka akan bertahan hidup, baik melalui makanan atau pakaian. Sedangkan gagasan tawakkal dalam konteks pencarian ilmu adalah bahwa orang yang mencari ilmu harus siap menanggung kesulitan dan penderitaan dalam prosesnya. 7). Pasal tentang permulaan ukuran dan tata tertib belajar. *Syekh az-Zarnuji* memutuskan bahwa hari Rabu adalah hari yang tepat untuk memulai masa belajar. Sejak cahaya diciptakan pada hari itu, itu adalah hari penderitaan besar bagi orang-orang kafir dan manfaat bagi orang-orang beriman. 8). Pasal tentang Waktu Keberhasilan. Buku ini menjelaskan bagaimana



mengatur pembelajaran secara efektif sehingga pembelajar mencapai hasil yang diinginkan. Periode optimal dan batas terendah adalah sebelum matahari terbit dan antara matahari terbenam dan senja, sebagaimana tercantum dalam buku ini. 9). Pasal tentang Kasih Sayang dan Nasehat. Orang yang berilmu harus bersikap baik kepada orang lain, bersukacita ketika orang lain senang, dan menahan diri dari rasa iri. Selain itu, rekan-rekan ilmiah saling menasihati. agar sahabat mempunyai hubungan yang sehat satu sama lain. Yang penting adalah para siswa rukun dan membentuk ikatan untuk membina hubungan yang positif. 10). Pasal tentang *Istifadah*. Untuk belajar, siswa harus mampu mencari informasi. Untuk mencatat informasi penting, Anda harus selalu membawa buku dan pena. Sebab informasi yang dituliskan akan bertahan selamanya, sedangkan ilmu yang dipelajari lama kelamaan akan hilang. agar para santri dapat mengambil manfaat dari kemungkinan memperoleh informasi baru bersama para ulama. 11). Pasal tentang *Wara'* dikala belajar. Sifat *Wara'* sangat penting karena dapat memudahkan kehidupan dan meningkatkan penggunaan informasi. Menurut para ulama, siapa pun yang berbuat *wara'* dalam belajar akan menghadapi tiga ujian dari Allah: dikelilingi oleh orang-orang bodoh, diuji niatnya, atau diuji untuk bekerja di pemerintah. 12). Pasal tentang Penyebab Hafal dan lupa. Siswa perlu menjaga kemampuan mengingatnya, dan belajar keras, makan lebih sedikit, shalat malam, dan membaca Al-Qur'an merupakan faktor-faktor yang mendorong hafalan yang baik. 13). Pasal tentang pendarang dan penghalang rezeki serta pemanjang dan pengurang umur. Pangan merupakan kebutuhan pokok manusia, oleh karena itu siswa harus mengetahui berbagai sumber gizi. Untuk belajar sesuai kecepatan Anda sendiri, Anda juga perlu memahami faktor-faktor apa saja yang berkontribusi terhadap kesehatan tubuh dan apa yang mungkin memperpendek atau memperpanjang hidup. Siswa harus menahan diri untuk tidak tidur terlalu dini karena hal ini dapat menyebabkan kemiskinan baik secara materi maupun intelektual.

Metode Pembelajaran Kitab *Ta'lim Muta'allim Thariqatta'allum*

Pengajar kitab *Ta'lim Muta'allim Thariqatta'allum* menggunakan beberapa

Al-Murabbi Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 1, No. 2 Tahun 2023

E-ISSN: 2986-4658

DOI: <https://doi.org/10.62086/al-murabbi.v1i2.166>



teknik saat menyuruh siswa mempelajarinya, antara lain: **1). Metode Bandongan atau Wetonan.** Dalam metode pengajaran bandongan atau wetonan, seorang Kyai atau Ustadz membacakan kepada murid-muridnya, menafsirkan dan menjelaskan apa yang mereka pahami. Sementara itu, siswa fokus pada literatur mereka sendiri dan mencatat definisi dan pembedaan istilah atau ide yang mereka anggap sulit untuk dipahami. **2). Fathul Kutub.** *Fathul Kutub* adalah kegiatan latihan membaca kitab siswa setelah berhasil menyelesaikan pelajaran kaidah bahasa arab. Tujuannya adalah menguji kemampuan siswa dalam membaca kitab kuning. **3). Metode Ceramah.** Metode ceramah merupakan cara seorang guru dan sekelompok siswa berkomunikasi melalui pengetahuan atau bercerita secara lisan. **4). Metode Tanya Jawab.** Metode Tanya jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi yang bersifat *two way traffic* sebab pada yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa. Guru bertanya siswa menjawab atau siswa bertanya siswa menjawab. **5). Metode Keteladanan.** Metode keteladanan adalah metode dengan mendidik siswa dengan cara menyampaikan materi dengan contoh-contoh konkrit, baik langsung maupun tidak langsung. Metode ini sangat penting kedudukannya, sehingga Alqur'an sendiri menyatakan bahwasanya Nabi Muhammad SAW merupakan teladan yang baik. Metode keteladanan sangat efektif dalam membina akhlak siswa dikarenakan guru berperan langsung memberikan contoh kepada para siswa. **6). Metode Pembiasaan.** Metode pembiasaan adalah sebuah cara yang dilakukan untuk membiasakan anak didik berpikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntutan agama Islam.

Evalusi Pembelajaran Kitab *Ta'lim Muta'allim Thariqatta'allum*

Evaluasi adalah proses penilaian yang dilakukan oleh seorang guru kepada siswanya dengan melihat sejauh mana penguasaan siswa dengan materi yang diberikan. Evaluasi pembelajaran kitab *ta'lim muta'allim thariqatta'allum* dinilai dari tiga aspek, yaitu dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik. **Pertama,**



Aspek Kognitif. Dalam penilaian aspek kognitif yaitu guru memberikan ujian kepada siswa pada ujian semester dengan materi yang telah dipelajari pada satu semester. **Kedua**, Aspek Afektif. Penilaian pada aspek ini adalah sikap serta kepribadian siswa di madrasah. **Ketiga**, Aspek Psikomotorik.

Penilaian perilaku siswa yang dapat diamati dalam kehidupan sehari-hari.

Akhlaq Siswa MA Swasta Dar Al-Ma'arif

Perilaku siswa di madrasah dimulai ketika lonceng berbunyi untuk masuk sekolah. Kemudian sebelum masuk kelas seluruh siswa berkumpul dan berbaris di halaman madrasah untuk berdoa dengan khidmat yang dipandu oleh salah seorang siswa. Seluruh siswa mengikuti apa yang diucapkan oleh pemandu doa. Setelah selesai guru piket memberikan arah kepada siswa, kemudian siswa masuk ke kelas masing-masing.

Dalam proses pembelajaran para siswa memperhatikan pelajaran yang diberikan oleh guru. Setelah selesai menjelaskan kemudian guru menanyakan apa yang belum diketahui oleh para siswa, lalu mereka menunjukkan tangan seraya bertanya dengan kalimat yang sopan. Menurut pengalaman penulis selama proses penelitian berlangsung bahwa akhlak siswa di MA Swasta Dar Al-Ma'arif Basilam Baru secara umum adalah baik dan sopan. Sebagaimana pernyataan Ibu Farida M.Ag:

“Syukur Alhamdulillah sejauh pengetahuan saya sejak menjadi guru sekolah ini, perilaku siswa itu pada umumnya baik. Baik yang dimaksud disini adalah mereka tidak pernah melawan ataupun menentang apa yang kita suruh, dalam konteks yang positif. Kalau disuruh begini mereka selalu mengiyakan dan mengerjakan dengan senang hati. Pada intinya mereka sudah berperilaku baiklah terhadap guru dan sesama temannya. Dari segi berbicara juga sopan, misalnya ketika memanggil atau menegur kita selalu ramah”

Hal tersebut sesuai dengan wawancara peneliti dengan siswa kelas XI Fahrizal Batubara yang mengatakan bahwa. Dalam berakhlak disekolah, tidak boleh datang terlambat, menta'ati seluruh peraturan sekolah, tidak bolos sekolah saat mata pelajaran berlangsung serta tidak melawan guru. Akhlak siswa yang baik tersebut

Al-Murabbi Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 1, No. 2 Tahun 2023

E-ISSN: 2986-4658

DOI: <https://doi.org/10.62086/al-murabbi.v1i2.166>



tidak terlepas dari peran kepala sekolah dalam melaksanakan pembinaan akhlak baik kepada siswa dan guru. Pembinaan akhlak yang dilakukan kepada siswa di MA Swasta Dar al-Ma'arif adalah dengan memasukkan pelajaran akhlak seperti kitab *ta'lim muta'allim* dan kitab *murakibul 'ubudiyah*. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Hatimbulan selaku kepala madrasah MA Swasta Dar Al-Ma'arif Basilam Baru, mengemukakan bahwa:

“Dalam proses pembinaan akhlak siswa di MA Swasta Dar Al-Ma'arif, kita memasukkan pelajaran akhlak kitab kuning seperti kitab ta'limul muta'allim dan kitab murakibul 'ubudiyah yang tujuannya adalah untuk mengajarkan akhlak kepada siswa sesuai dengan tuntutan al-qur'an dan hadist.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Hatimbulan Siregar, MA diatas dapat dipahami bahwa proses pembinaan akhlak yang dilakukan di MA Swasta Dar Al-Ma'arif adalah dengan memasukkan pelajaran kitab akhlak seperti kitab *ta'lim muta'allim* dan kitab *murakibul 'ubudiyah*. Tujuan dimasukkannya pelajaran kitab akhlak tersebut adalah untuk mengajarkan akhlak kepada siswa sesuai dengan tuntutan Al-qur'an dan Hadist.

Dalam proses pembinaan akhlak siswa, diperlukan peran dari setiap guru yang mengajar di MA Swasta Dar Al-Ma'arif. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Hatimbulan Siregar, MA yang mengemukakan bahwa Pembinaan akhlak kita disini yaitu guru harus dulu melakukan apa yang ingin dia terapkan kepada siswa, sebagaimana perkataan ulama' yaitu *ibda' binnafsi* (dimulai dari diri sendiri).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Hatimbulan, MA diatas dapat dipahami bahwa pelaksanaan pembinaan akhlak siswa di MA Swasta Dar Al-Ma'arif adalah dengan metode keteladanan. Seorang guru apabila ingin mengubah perilaku siswanya harus terlebih dahulu mengubah perilakunya sendiri.

Akhlak siswa pada dasarnya adalah tingkah laku atau perilaku dari setiap siswa yang dilakukan setiap hari baik di rumah dan madrasah. Akhlak siswa di MA Swasta Dar Al-Ma'arif didiskripsikan dalam 3 hal yaitu: a. Akhlak siswa kepada



Allah, b. Akhlak siswa kepada guru, dan c. Akhlak kepada lingkungan. **Pertama yaitu, Akhlak kepada Allah (*hablum minalloh*)**. Akhlak kepada Allah berbentuk keta'atan seperti mematuhi perintah Allah dan menjauhi larangannya. Salah satu yang diperintahkan dalam pendidikan akhlak kepada Allah adalah shalat. Dalam kesehariannya para siswa ditekankan melaksanakan shalat 5 waktu dalam sehari. Bagi siswa yang *muqim* (asrama) selalu diawasi oleh pengasuhan. Sedangkan untuk siswa kalong diserahkan kepada orang tua masing-masing. Dalam mendirikan shalat 5 waktu yang bertugas sebagai Muazzin, Imam dan do'a adalah dari kalangan siswa. Pada jam istirahat sebahagian siswa mengerjakan shalat dhuha di masjid sedangkan yang lainnya pergi ke kantin untuk membeli makanan dan minuman, ke perpustakaan membaca buku dan ke asrama untuk istirahat sejenak. **Kedua, Akhlak siswa kepada guru**. Akhlak kepada guru yaitu dengan menghormati guru baik di kelas ataupun di luar kelas. Berbicara kepada guru dengan lemah lembut serta melaksanakan perintah guru dalam konteks yang positif. Berdasarkan observasi peneliti apabila guru tidak datang, maka siswa mencari kegiatan lain seperti: mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, membaca buku pelajaran di kelas, duduk di depan kelas sambil membaca buku, dan mencuci piring dan gelas yang disuruh oleh guru piket. **Ketiga, Akhlak siswa kepada lingkungan**. Akhlak kepada lingkungan tentunya direalisasikan melalui pelestarian lingkungan disekitar madrasah, dalam hal ini para siswa setiap hari melakukan kegiatan kebersihan setelah habis sholat asar. Kebersihan dimulai dari masjid madrasah, lapangan bola serta asrama bagi siswa *muqim*. Berdasarkan hasil observasi peneliti tidak semua siswa berakhlak yang baik, terdapat siswa ketika jam istirahat merokok di belakang asrama dengan sembunyi-sembunyi serta bolos sekolah. Cara mengatasinya adalah dengan memanggil siswa yang melanggar peraturan dan memberikan peringatan. Apabila siswa tersebut mengulangi perbuatannya maka sebagai hukumannya adalah memanggil orang tua ke madrasah.

Pembahasan

Kitab *ta'lim muta'allim thariqatta'allum* karangan Syaikh az-Zarnuji adalah sebuah kitab yang kemunculannya sudah berabad-abad, akan tetapi selalu dikenang

Al-Murabbi Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 1, No. 2 Tahun 2023

E-ISSN: 2986-4658

DOI: <https://doi.org/10.62086/al-murabbi.v1i2.166>



sampai saat ini. Kitab ini diajarkan hampir disetiap pesantren di Indonesia. Keistimewaan kitab *ta'lim muta'allim thariqatta'allum* adalah terletak pada materi yang dikandungnya yang mengajarkan kepada para siswa tata cara menuntut ilmu yang baik didasarkan pada penekanan akhlak.

Pembelajaran kitab *ta'lim muta'allim thariqatta'allum* adalah pembelajaran yang diberikan kepada siswa sebagai pedoman atau kode etik siswa dalam belajar. Selain sebagai pedoman atau kode etik siswa dalam belajar, pembelajaran kitab *ta'lim muta'allim thariqatta'allum* juga memiliki peranan penting terhadap akhlak siswa di MA Swasta Dar Al-Ma'arif Basilam Baru.

Peranan pelaksanaan pembelajaran kitab *Ta'lim Muta'allim Thariqatta'allum* yaitu membuat para siswa lebih berakhlak (beradab) kepada guru. Sebagaimana wawancara peneliti dengan guru kitab *Ta'lim Muta'allim Thariqatta'allum* bapak Muhammada Yunan Hasibuan:

“Dalam kegiatan sehari-hari apabila berjumpa dengan guru mereka mengucapkan salam kepada guru, sebelum pembelajaran ta'lim muta'allim, para siswa tidak pernah mengucapkan salam kepada guru ketika melewati mereka. Lembut dalam perkataan baik kepada guru dan teman.”

Berdasarkan wawancara dengan bapak Muhammad Yunan Hasibuan dapat dipahami bahwa terdapat peranan pembelajaran *ta'lim muta'allim thariqatta'allum* terhadap akhlak siswa kepada guru dan teman yaitu ketika melewati atau berselisih dengan guru para siswa mengucapkan salam kepada guru tersebut. Kemudian dalam setiap perilaku bersikap lembut kepada guru dan teman baik dalam perkataan dan bergaul setiap hari.

Hal ini sesuai dengan wawancara peneliti dengan beberapa siswa di MA Swasta Dar Al-Ma'arif Basilam Baru.

Khoirul Azhar Siregar siswa kelas XI mengatakan bahwa.

“Lembut dalam bertutur kata, menghormati dan menghargai, tidak melawan, memuliakan guru ya dengan melaksanakan perintah guru tidak melanggar peraturan yang ditetapkan.”



Nur Salamah Rambe siswi kelas XI:

“Perubahannya semakin mengenal tentang akhlak sehingga dikeseharian saya pun dengan sendirinya sifat dan tingkah menjadi berubah jadi lebih baik, mulai dari menghormati ilmu, guru dan orang yang lebih tua dari kita. Dulu sewaktu belum mngenal pelajaran ini, cara brakhlaknya kurang efektif dan masih kurang mengenal tentang akhlak dalam istilahnya berakhlak seadanya”

Muharram Efendy Harahap siswa kelas XI:

Mungkin lebih kepada kesopanan, baik cara mengamal ilmu, kesopanan kepada guru dan teman.

Rahman Nasution siswa kelas X:

Mengetahui bagaimana cara yang baik dalam mengerjakan sesuatu yang di sertai niat, bagaimana berbicara dan bersikap kepada yang lebih tua.

Dari wawancara dengan beberapa siswa dapat disimpulkan bahwa peranan pembelajaran *ta’lim muta’alim thariqatta’allum* adalah menjadikan siswa berakhlak yang mulia kepada guru, orang tua dan teman mulai dengan memuliakan dan menghargai mereka.

Selain membuat siswa lebih berakhlak mulia kepada guru, pembelajaran *ta’lim muta’alim thariqatta’allum* dapat mencegah kenakalan remaja seperti perilaku tawuran dan mengkonsumsi barang haram seperti narkoba. Sebagaimana wawancara dengan bapak Muhammad yunan hasibuan:

Peranan pembelajaran kitab ta’lim muta’alim adalah menghindarkan siswa dari tawuran sebagaimana yang terjadi di sekolah-sekolah lain yang tidak mempelajarinya, kemudian menghindarkan siswa dari narkoba.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Yunan Hasibuan dapat dipahami bahwa peranan pembelajaran kitab *ta’lim muta’alim thariqatta’allum* terhadap akhlak siswa yaitu terhindar dari perilaku tawuran pelajar sebagaimana yang terjadi di sekolah-sekolah umum dikarenakan mereka tidak mempelajari kitab *ta’lim muta’alim thariqatta’allum* serta para siswa terhindar dari pemakaian obat-obat terlarang seperti narkoba. Kemudian peranan pembelajaran kitab *ta’lim muta’alim thariqatta’allum* terdapat dalam hal memuliakan kitab karena memuliakan kitab

Al-Murabbi Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 1, No. 2 Tahun 2023

E-ISSN: 2986-4658

DOI: <https://doi.org/10.62086/al-murabbi.v1i2.166>



adalah salah satu adab dalam belajar. Berdasarkan observasi peneliti di MA Swasta Dar Al-Ma'arif Basilam Baru dalam hal memuliakan kitab yaitu: sebelum memulai pembelajaran kitab terlebih dahulu menghadiahkan surah al-Fatihah kepada pengarang kitab, tujuannya adalah *tabarruk* (mengambil berkah), dalam membawa kitab agama, para siswa menghormati dan mengagungkan apa yang sedang dibawanya, dengan cara menggendong kitab atau buku di dadanya dengan tangan kanan, dan dalam penyusunan buku, buku agama diletakkan diatas buku umum. Itu dikarenakan mereka menghormati kitab untuk mengambil keberkahan ilmu supaya bermanfaat baik untuk dirinya dan orang lain.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan setelah peneliti terjun kelapangan tentang peranan pembelajaran Kitab *Ta'lim Muta'allim Thariqatta'allum* terhadap akhlak siswa di MA Swasta Dar Al-Ma'arif Basilam Baru dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: pelaksanaan pembelajaran kitab *ta'lim muta'allim thariqatta'allum* di MA Swasta Dar Al-Ma'arif Basilam Baru diajarkan satu kali dalam seminggu yakni 1 jam 10 menit pelajaran, metode pembelajaran didominasi oleh metode klasik seperti metode *bandongan* dan *fathul kitab*, materi yang disampaikan adalah seluruh pasal yang ada di kitab *ta'lim muta'allim thariqatta'allum* karangan *syaiikh az-Zarnuji*, dan evaluasi yang dilakukan oleh guru ditinjau dari tiga aspek, yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Keadaan akhlak siswa secara umum tergolong baik. Akhlak siswa terbagi kepada akhlak kepada Allah, akhlak kepada guru dan akhlak kepada lingkungan. Akhlak kepada Allah dibuktikan dengan melakukan ibadah shalat setiap hari, akhlak kepada guru yaitu dengan menghormati, bersikap lemah lembut serta melaksanakan perintah guru dalam konteks yang positif. Peranan pelaksanaan pembelajaran kitab *ta'lim muta'allim thariqatta'allum* karangan *syaiikh az-Zarnuji* adalah membuat siswa menjadi berakhlak yang mulia kepada guru, orang tua dan teman serta bagaimana semestinya memuliakan kitab. Pembelajaran kitab *ta'lim muta'allim thariqatta'allum*



karangan Syaikh az-Zarnuji menghindarkan siswa dari sikap tercela seperti tawuran, narkoba dan lain-lain.



Al-Murabbi Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 1, No. 2 Tahun 2023

E-ISSN: 2986-4658

DOI: <https://doi.org/10.62086/al-murabbi.v1i2.166>



Referensi

- Aljufri, Abdul Kadir. (2012). *Terjemahan Ta'lim Muta'allim*, Surabaya: Mutiara Ilmu
- As'ad, Aliy. (2007). *Terjemahan Ta'limul Muta'allim : Bimbingan Bagi Penuntut Ilmu Pengetahuan*, Kudus: Menara Kudus.
- Asari, Hasan (ed). (2008). *Hadis-Hadis Pendidikan Sebuah Penelusuran Akar-Akar Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, h.257
- Irwanto, Anas Salahudin. (2013). *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Nasution, Farid. (2009). *Pendidikan Anak Bangsa Potret Carut Marut Dunia Pendidikan dan Gagasan Pendidikan Masa Depan*. Bandung: Cita Pustaka Media Perintis
- Syahri, Ulil Amri. (2002). *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*. Depok: PT Raja Grafindo Persada
- Zuhrah, Fatima (ed). (2013). *Literatur Kitab Kuning di Pesantren Implementasi Dan Pergeseran*, Medan: IAIN Press
- Zuriah, Nurul. (2008). *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: PT Bumi Aksara

